

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha di mediasi oleh efikasi diri, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian memperoleh adanya pengaruh langsung variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan nilai *original sample* sebesar 0,402, *t-statistics* sebesar  $4,348 > 1,97$  dan nilai *p-values* yaitu  $0,000 < 0,05$ , sedangkan pengaruh tidak langsung setelah menggunakan variabel mediasi yaitu efikasi diri memiliki nilai *original sample* sebesar 0,499, nilai *t-statistics* sebesar  $5,864 > 1,97$ , dan nilai *p values* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya mediasi secara parsial yang berarti peningkatan pada pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa sehingga dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh langsung antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi bewirausaha yang artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan yang didapatkan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula niatnya untuk mulai berwirausaha. Begitupun sebaliknya, apabila pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa rendah, maka niat untuk

berwirausahaan juga rendah.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil pengaruh tidak langsung antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi oleh efikasi diri yang diperoleh melalui hasil perhitungan pengaruh langsung antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dengan nilai *original sample* sebesar 0,910, *t-statistics* sebesar  $54,502 > 1,97$ , dan nilai *p-values* yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti semakin baik pendidikan kewirausahaan yang didapatkan, maka semakin tinggi pula keyakinan diri terhadap kemampuannya untuk memulai suatu usaha. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa rendah, maka mahasiswa tersebut akan merasa tidak yakin dan percaya diri akan kemampuannya untuk memulai suatu usaha.

Kemudian melalui hasil perhitungan pengaruh langsung variabel efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *original sample* sebesar 0,549, *t-statistics* sebesar  $5,990 > 1,97$ , nilai *p-values* yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka keyakinan diri akan kemampuannya dalam berwirausaha dapat menimbulkan niat untuk mulai berwirausaha. Namun sebaliknya, bila efikasi diri yang dimiliki mahasiswa rendah, maka niat untuk mulai berwirausaha juga rendah karena tidak yakin akan kemampuannya dan tidak percaya diri untuk memulai suatu usaha.

## B. Implikasi

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Puni et al (2018), Anggraeni & Nurcaya (2016), dan Chandra & Budiono (2019). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha secara positif dan signifikan, pendidikan kewirausahaan mempengaruhi efikasi diri secara positif dan signifikan, efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha secara positif dan signifikan, serta pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri secara positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini indikator yang memiliki nilai tertinggi pada variabel pendidikan kewirausahaan yaitu menambah ilmu dan wawasan dengan nilai presentase sebesar 33,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari proses pembelajaran kewirausahaan di kampus perlu dipertahankan dan juga kampus perlu memperbanyak program-program kewirausahaan sehingga pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan pada mahasiswa mengalami peningkatan yang dapat memicu niat berwirausaha mahasiswa.

Sedangkan pada indikator peka terhadap peluang bisnis memiliki nilai terendah dengan nilai presentase sebesar 32,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh sebagian mahasiswa masih belum dapat menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis untuk menciptakan sesuatu yang berbeda maupun untuk mengembangkan usahanya. Saran untuk Fakultas Ekonomi UNJ yaitu lebih membuka pemikiran mahasiswa dalam

memanfaatkan peluang bisnis dengan mengandalkan daya pikir dan kreativitas dari masing-masing mahasiswa serta dosen pengampu yang diberikan tanggung jawab untuk mengajar mata kuliah kewirausahaan sebaiknya menguasai kewirausahaan dengan baik secara teori maupun praktek.

Pada variabel efikasi diri, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah *strength* (kekuatan keyakinan) dengan nilai presentase sebesar 33,96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator kekuatan keyakinan (*strength*) berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha, sebab mendapatkan apa yang diinginkan serta yakin untuk menyelesaikan tugasnya hingga selesai dengan menjaga kualitas dari tugas tersebut dibutuhkan keyakinan yang kuat dari diri mahasiswa itu sendiri.

Sedangkan pada indikator *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) memiliki nilai terendah dengan nilai presentase sebesar 33,02%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas sehingga menghindari tugas tersebut serta belum mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kondisi maupun permasalahan-permasalahan dalam berwirausaha. Maka saran untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yaitu mereka harus meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dikerjakan serta menyiapkan diri untuk bertahan dalam kondisi yang tidak pasti maupun dalam menghadapi berbagai permasalahan kewirausahaan.

Pada variabel intensi kewirausahaan indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu *behavior expectancies* dengan nilai presentase 25,62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ sudah memiliki keyakinan untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha sehingga tidak mudah putus asa jika mengalami kegagalan serta memiliki keberanian dalam mengambil resiko ketika mendirikan sebuah usaha.

Sedangkan pada indikator *desires* (keinginan) memiliki nilai terendah dengan nilai presentase sebesar 24,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum memiliki keinginan untuk berwirausahaan. Rendahnya keinginan untuk berwirausaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak tertarik dalam kegiatan berwirausaha, kurangnya modal yang dimiliki, pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai, kurangnya pengalaman dalam berwirausaha, serta tidak yakin akan kemampuannya dalam memulai kegiatan berwirausaha. Saran untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ adalah menumbuhkan rasa percaya diri dalam memulai suatu usaha dengan bersungguh-sungguh, dan mengubah pola pikirnya dengan lebih baik memilih karir untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan rasa tertarik dalam kegiatan berwirausaha.

Besarnya indikator tiap variabel menjelaskan bahwa indikator menambah ilmu dan wawasan pada pendidikan kewirausahaan dan indikator *strength* (kekuatan keyakinan) pada efikasi diri memiliki hubungan yang kuat pada variabel terikat yaitu intensi berwirausaha.

Faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha tidak hanya pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri. Terdapat faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyadari beberapa keterbatasan atau kesulitan yang dihadapi, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan tidak sepenuhnya dapat disamakan dengan fakultas atau universitas lain karena karakteristik dari responden pasti berbeda.
3. Keterbatasan waktu pada saat penelitian yang dilakukan dalam kondisi pandemic Covid-19, dimana pelaksanaan penelitian dilakukan secara *online* yang terkadang jawaban responden tidak sesuai dengan keadaan

sesungguhnya. Selain itu juga terdapat keterbatasan biaya yang dimiliki oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang diharap dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pada penelitian selanjutnya. Rekomendasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Jumlah variabel pada penelitian ini hanya tiga variabel, maka apabila peneliti lain hendak melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel baru agar semakin banyak penelitian yang beragam serta dapat menambah *insight* baru dengan menggunakan variabel lain. Selain itu, jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan tiga variabel, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.
2. Jika penelitian lain ingin mengambil variabel yang sama, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas pada penelitian selanjutnya dengan menyempurnakan dari hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu. Dengan cara menambah jumlah responden dan jangkauan tempat penelitian yang lebih luas, selain itu juga dapat menambah metode pengumpulan data dengan wawancara kepada beberapa responden untuk data pendukung sehingga data yang didapatkan semakin banyak.